

Analisis Pengendalian Internal pada Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Septiani Fransisca*, Yulia Sandora

Universitas Bina Darma

Penulis korespondensi: septiani.fransisca@binadarma.ac.id.

Abstract

Every company strives to optimize its profit. Achieving this goal requires a reliable and structured accounting system. The cash receipts accounting system plays a crucial role in a company's operations. This study focused on Permata Hospital, Palembang. The objective of this study was to analyze internal control in the cash disbursement accounting system, which involves three related departments: the cashier, the treasurer, and the financial coordinator. This study employed qualitative analysis techniques, incorporating interviews, documentation, and observation in the data collection process. This study detailed a flowchart of each department within the cash receipts accounting system and provided a systematic explanation of the procedures. It also ensured data reliability by reducing, analyzing, and drawing conclusions. This study presented a discussion of the functions, documents, records, and verification checklist of internal control elements. The results showed a satisfactory level of achievement, with 83.3% of the internal control elements at Permata Hospital, Palembang, being met.

Keywords: Sistem Akuntansi, Penerimaan Kas, Pengendalian Internal

1. Pendahuluan

Layanan jasa kesehatan merupakan kebutuhan dasar bagi masyarakat, rumah sakit sebagai penyedia layanan tersebut menjadi salah satu organisasi sektor publik yang penting. Tugas utamanya memberdayakan upaya kesehatan serta mendahulukan penyembuhan dan pemulihan secara terpadu dalam memberantas berbagai penyakit ([Hasbuddin et al., 2020](#)). Pelayanan yang terus menerus demi kesehatan masyarakat ini, harus didukung sistem informasi data keuangan yang akurat. Salah satunya adalah sistem akuntansi penerimaan kas.

Sistem akuntansi berfungsi sebagai bagian integral dari sistem informasi yang dirancang untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mencatat, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi yang relevan dari suatu entitas kepada pihak internal maupun eksternal. Informasi yang dihasilkan dari sistem ini, khususnya data keuangan, menjadi dasar yang penting dalam proses pengambilan keputusan yang tepat dan berbasis bukti. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba secara optimal. Namun, pencapaian tujuan tersebut memerlukan sistem akuntansi yang andal dan terstruktur guna mendukung pengelolaan aktivitas bisnis secara efektif ([Prasojo et al., 2025](#)).

Pengembangan dan penerapan sistem akuntansi yang sesuai sangat krusial dalam memastikan kelancaran proses pencatatan, pengendalian, dan pelaporan keuangan yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan ([Prasojo et al., 2025](#)). Tidak mengherankan jika masih ada rumah sakit yang menggunakan kode manual dan nota manual saat melakukan pelayanan di rumah sakit.

Published by:

Hal ini memiliki kecenderungan salah pencatatan ataupun penyajian informasi keuangan ([Hasbuddin et al., 2020](#)). Penelitian ini memberikan sudut pandang yang berbeda dari sisi penggunaan pencatatan terkomputerisasi.

Rumah sakit sebagai penyedia layanan kesehatan, keberadaan sistem informasi berbasis komputer merupakan elemen strategis yang mendukung proses pengumpulan, pengolahan, dan penyediaan data yang relevan untuk menunjang pengambilan keputusan manajerial pada berbagai tingkatan demi tujuan keberlanjutan ([Rahayu, 2025](#)). Sistem informasi akuntansi, yang terdiri atas integrasi sumber daya manusia, perangkat keras, perangkat lunak, serta prosedur operasional yang dirancang untuk mengonversi data keuangan menjadi informasi yang bernilai tambah, menjadi instrumen penting bagi rumah sakit dalam memastikan tata kelola keuangan yang efektif, efisien, dan akuntabel ([Zulkifli & Laili, 2025](#)). Penerapan sistem ini tidak hanya meningkatkan transparansi dan akurasi dalam pelaporan keuangan, tetapi juga memperkuat kapasitas rumah sakit dalam merespons dinamika lingkungan internal maupun eksternal secara adaptif ([Rahayu, 2025](#)).

Penelitian ini akan meninjau fungsi, dokumen dan catatan yang terkait sistem akuntansi penerimaan kas. Penelitian ini juga akan menggambarkan *flowchart* sistem akuntansi penerimaan kas pada beberapa bagian yang terkait, yaitu bagian kasir, bagian bendahara dan bagian koordinator keuangan. Tahapan berikutnya penelitian menelaah dengan rinci unsur-unsur pengendalian internal ([Mulyadi, 2023](#)) pada sistem akuntansi penerimaan kas, dimana bagian ini merupakan pembahasan yang sangat penting.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup analisis, yang hanya berfokus meninjau pengendalian internal pada sistem penerimaan kas khusus bagi pasien yang rawat jalan saja. Selain itu, analisis dilakukan bukan sejak pasien datang ke Rumah Sakit (RS) Permata Palembang, penelitian hanya berfokus pada pasien yang telah melakukan pengobatan dan lanjut membayar biaya berobat ke kasir.

2. Telaah Literatur

2.1 Fungsi-fungsi, dokumen-dokumen dan catatan-catatan terkait sistem akuntansi penerimaan kas

Berikut ini merupakan fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas yang disesuaikan dengan kondisi entitas pelayanan jasa yang terkomputerisasi ([Fransisca & Anugrah, 2017](#); [Hanifah & Kusuma, 2025](#)) terdiri atas:

- a) Fungsi penjualan
- b) Fungsi kas

Sedangkan dokumen-dokumen yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas yang disesuaikan dengan kondisi entitas pelayanan jasa yang terkomputerisasi ([Hidayah & Saptantinah, 2025](#)) antara lain:

- a) Faktur penjualan tunai
- b) Pita register kas
- c) Bukti setor bank

Sementara itu catatan-catatan yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas yang disesuaikan dengan kondisi entitas pelayanan jasa yang terkomputerisasi ([Hidayah & Saptantinah, 2025](#)) yaitu:

- a) Jurnal penerimaan kas

Published by:

- b) Kartu persediaan

2.2 Unsur-unsur pengendalian internal sistem akuntansi penerimaan kas

Unsur-unsur pengendalian internal yang digunakan dalam penelitian ini ([Hanifah & Kusuma, 2025](#); [Mulyadi, 2023](#)) diantaranya:

- a) Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas
- b) Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi
- c) Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman, fungsi akuntansi
- d) Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai
- e) Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan cap
- f) Penjualan dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit
- g) Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman
- h) Pencatatan ke dalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi
- i) Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggung jawabkan oleh fungsi penjualan
- j) Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama
- k) Penghitungan saldo kas yang ada ditangan fungsi kas secara periodik

2.3 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan variasi hasil yang berbeda-beda. Merujuk pada teori dasar tentang sistem akuntansi penerimaan kas ([Mulyadi, 2023](#)) berbagai hasil penelitian menunjukkan kesesuaian teori dan praktik. Terdapat penelitian di salah satu PT BPR Duta Paramarta Cabang Pringgane Medan bahwa sistem akuntansi penerimaan di perusahaan tersebut telah sesuai dengan teori yang diungkapkan Mulyadi ([Well, 2025](#)). Penelitian lain bahkan menunjukkan bahwa pentingnya perusahaan memiliki *flowchart* sistem akuntansi penerimaan kas, guna memudahkan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan dengan memahami alur visual yang sistematis ([Rahayu, 2025](#)).

Penelitian lain yang juga menganalisis sistem akuntansi penerimaan kas mendapatkan gambaran jelas terkait pengendalian internal perusahaan. Setelah dilakukan analisis mendalam ditemukan praktik perangkapan tugas oleh bagian tertentu, formulir tidak bernomor urut cetak, tidak dilakukannya rotasi jabatan secara berkala, dan uang kas yang tidak rutin disetor ke bank. Beberapa praktik temuan tersebut dapat menjadi sinyal buruk bagi perusahaan ([Prasojo et al., 2025](#)).

Adanya sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang terkomputerisasi memudahkan bagian terkait untuk mengumpulkan data, mengolah menjadi informasi dan laporan keuangan ([Zulkifli & Laili, 2025](#)). Sistem akuntansi terkomputerisasi memungkinkan pemantauan data secara *real-time* oleh bagian terkait, yang pada gilirannya meningkatkan tingkat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan kas. Implementasi sistem akuntansi terkomputerisasi telah menunjukkan efisiensi operasional yang tinggi, ditandai dengan minimnya penggunaan dokumen manual, percepatan dalam proses pelaporan, serta tidak ditemukannya perangkapan tugas dalam struktur organisasi ([Lopa et al., 2025](#)).

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif ([Rahayu, 2025](#)). Penelitian ini berfokus pada telaah fungsi, dokumen dan catatan, serta telaah unsur-unsur pengendalian terkait sistem akuntansi penerimaan kas RS Permata Palembang. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan beberapa teknik ([Rahayu, 2025](#)) yaitu (1) wawancara mendalam dengan bagian terkait, yaitu bagian kasir, bagian bendahara dan bagian koordinator keuangan, (2) kajian dokumen dalam penelitian ini memperhatikan *billing* pasien dan laporan setoran, serta (3) observasi langsung pada aktivitas yang berkaitan dengan sistem akuntansi penerimaan kas, utamanya bagian kasir dan bagian bendahara.

Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahapan yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap analisis verifikasi serta kesimpulan ([Rahayu, 2025](#)). Tahap awal reduksi data penelitian ini dengan mengumpulkan semua data dan informasi terkait sistem akuntansi penerimaan kas, dimana mengeliminasi data yang tidak berkaitan. Tahap penyajian data dalam penelitian ini dengan menampilkan visual gambar *flowchart* sistem akuntansi penerimaan kas pada bagian kasir, bagian bendahara dan bagian koordinator keuangan. Tahap akhir yaitu menganalisis unsur-unsur pengendalian internal dan menarik kesimpulan penelitian.

4. Findings and Discussions

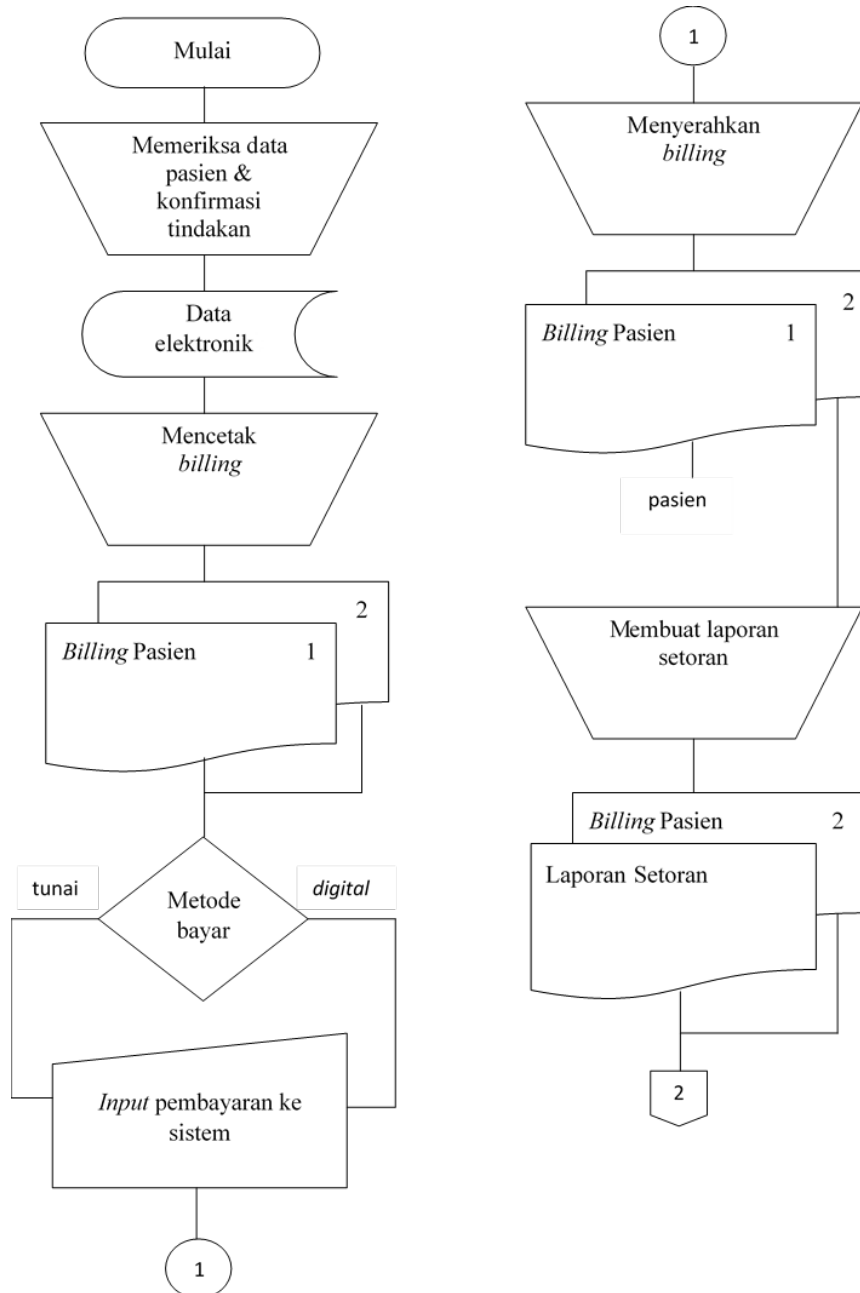
Penelitian ini akan meninjau dan menganalisis bagan alir sistem akuntansi penerimaan kas pasien yang telah melakukan perawatan/pengobatan dan melakukan pembayaran ke kasir. Bagian awal akan ditampilkan bagan alir yang kemudian dilanjutkan dengan penjelasan ke dalam prosedur yang urut. Setelah itu, penelitian ini akan menganalisis berapa banyak pengendalian internal yang terpenuhi pada sistem akuntansi penerimaan kas RS Permata Palembang.

4.1 Flowchart dan Prosedur Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Gambar 1 menunjukkan permulaan prosedur dari sistem akuntansi penerimaan kas pada RS Permata Palembang pasca pasien telah melakukan perawatan/pengobatan. Pasien langsung datang ke kasir untuk melakukan pembayaran. Kasir memulai dengan memeriksa data pasien melalui sistem yang ada di komputer. Setelah memastikan data pasien tersedia di komputer, kasir menghubungi unit yang terkait untuk mengkonfirmasi semua tindakan perawatan/pengobatan. Jika semua tindakan kepada pasien telah terinput, lalu kasir mencetak *billing* pasien.

Billing pasien terdiri dari dua rangkap adapun rangkap satu untuk diberikan pada pasien dan rangkap dua untuk arsip kasir (setoran penerimaan kas). Selanjutnya kasir bertanya kepada pasien perihal metode pembayaran. Pembayaran biaya perawatan/pengobatan di RS Permata Palembang dapat dilakukan secara tunai maupun *digital* seperti qris, debit, transfer maupun *credit card*. Pasien menentukan metode pembayaran, selanjutnya kasir kembali menginput data ke sistem dan mencetak kuitansi lunas (*billing* pasien). Kasir kemudian menandatangani dan memberi cap pada kuitansi tersebut serta memberikannya kepada pasien. Setelah pasien pulang dan *shift* (jam kerja) kasir berakhir, kasir wajib membuat laporan setoran dengan melampirkan *billing* pasien rangkap dua. Keesokan harinya kasir melaporkan setoran kepada bendahara.

Bagian Kasir

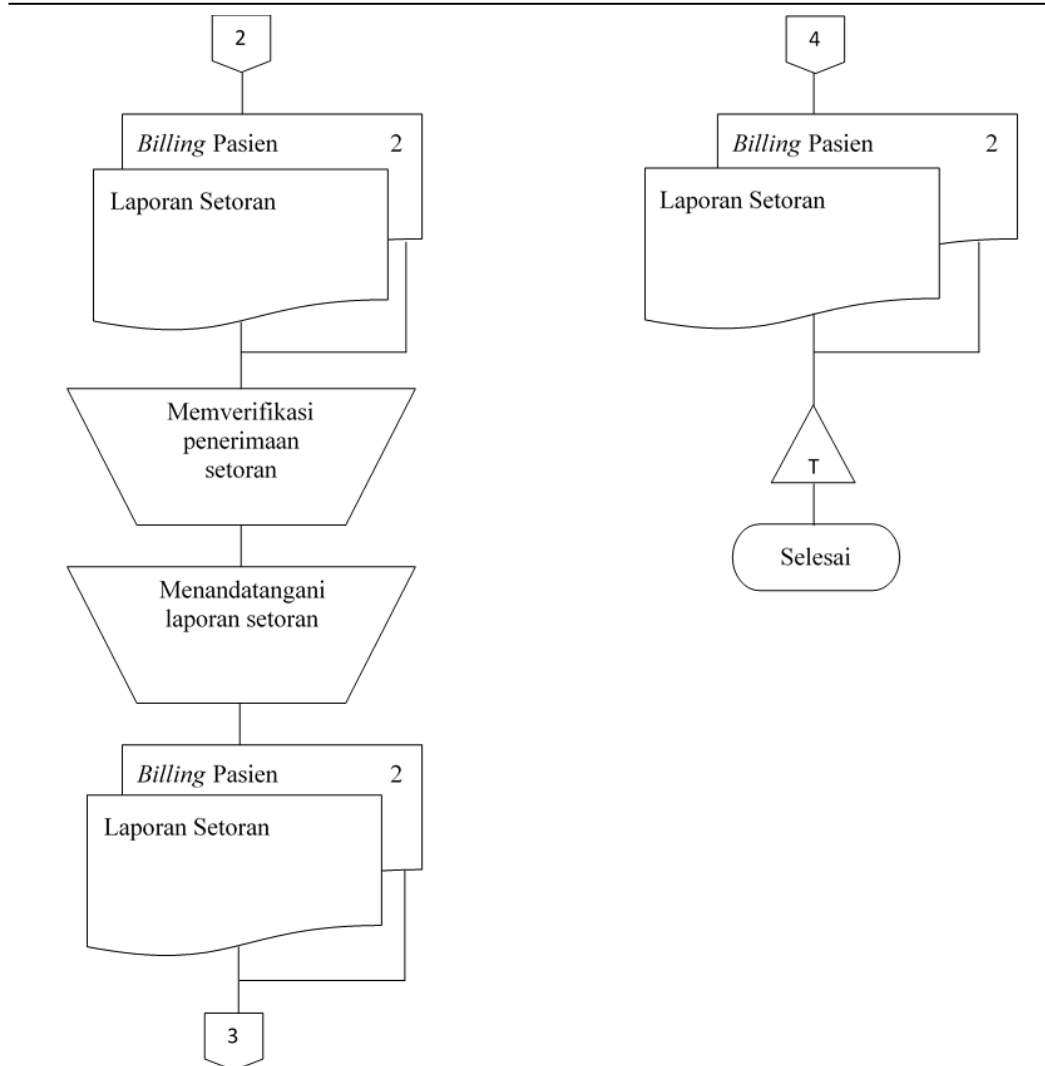


Sumber: data penulis (2025)

Gambar 1. Flowchart sistem akuntansi penerimaan kas bagian kasir

Gambar 2 sebelah kiri menunjukkan Bendahara menerima *billing* pasien beserta laporan setoran. Bendahara selanjutnya memverifikasi penerimaan setoran, jika jumlah setoran sesuai dengan hasil laporan maka bendahara menandatangani laporan setoran sebagai hasil verifikasi laporan penerimaan kas. Bendahara melakukan pelaporan hasil penerimaan kas kepada koordinator keuangan dengan membawa *billing* pasien dan laporan setoran yang telah diverifikasi.

Bagian Bendahara



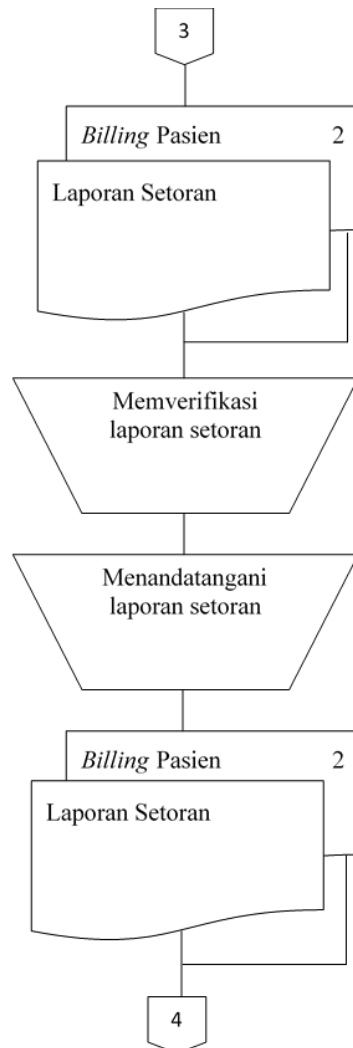
Sumber: data penulis (2025)

Gambar 2. Flowchart sistem akuntansi penerimaan kas bagian bendahara

Gambar 3 menunjukkan bagian koordinator keuangan menerima *billing* pasien dan laporan setoran yang telah diverifikasi oleh bendahara. Bagian koordinator keuangan selanjutnya memverifikasi ulang dari hasil laporan setoran, setelah hasil verifikasi menyatakan *balance* antara pendapatan dan laporan setoran lalu bagian koordinator keuangan menandatangani laporan setoran dan menyerahkan kembali *billing* pasien dan laporan setoran kepada bendahara untuk disimpan sebagai arsip keuangan.

Tahap akhir dalam prosedur sistem akuntansi penerimaan kas RS Permata Palembang, bisa dilihat pada gambar 2 pada gambar sebelah kanan. Setelah bagian koordinator keuangan memverifikasi hasil laporan dari bagian bendahara, bagian bendahara kemudian menyimpan *billing* pasien dan laporan setoran penerimaan kas sebagai arsip keuangan berdasarkan urutan tanggal. Prosedur sistem penerimaan kas di RS Permata Palembang telah selesai, dan berakhir pada pengarsipan dokumen oleh bagian bendahara.

Bagian Koordinator Keuangan



Sumber: data penulis (2025)

Gambar 3. Flowchart sistem akuntansi penerimaan kas bagian koordinator keuangan

4.2 Tinjauan fungsi, dokumen dan catatan terkait sistem akuntansi penerimaan kas

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas RS Permata Palembang terdiri atas fungsi penjualan tunai yang diwakili oleh bagian kasir, sedangkan fungsi kas diwakili oleh bagian bendahara. Dokumen-dokumen yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas RS Permata Palembang yaitu faktur penjualan tunai berupa *billing* pasien yang digunakan oleh bagian kasir RS Permata Palembang sebagai bukti setoran pendapatan kasir ke bagian bendahara keuangan, adapun rangkap 1 untuk bendahara dan rangkap 2 untuk arsip kasir. Pita register kas juga diwakili oleh *billing* pasien, belum ada print terpisah selain *billing* pasien. Sementara bukti setor bank akan didapatkan bagian bendahara saat melakukan penyetoran ke bank.

Selain itu catatan-catatan yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas RS Permata Palembang berupa jurnal penerimaan kas dicatat oleh bagian kasir, yang selanjutnya diverifikasi lanjutan oleh bagian bendahara dan bagian koordinator keuangan. Verifikasi yang

dilakukan oleh 2 orang atau lebih membuktikan sistem akuntansi penerimaan kas di RS Permata Palembang memiliki tingkat pengendalian yang sangat baik serta terkendali. Dan jika pasien yang berobat juga mendapatkan resep obat-obatan dari dokter, maka otomatis akan memperngaruhi kartu persediaan obat di apotek rumah sakit, namun sayangnya ruang lingkup penelitian ini belum membahas hingga stok obat di persediaan RS Permata Palembang. Secara keseluruhan fungsi, dokumen dan catatan terkait sistem akuntansi penerimaan kas RS Permata Palembang telah memenuhi standar dengan baik, karena memiliki pengendalian yang sistematis.

4.3 Tinjauan unsur-unsur pengendalian internal sistem akuntansi penerimaan kas

Tinjauan unsur-unsur pengendalian internal sistem akuntansi penerimaan kas RS Permata Palembang diperlihatkan pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Unsur-unsur Pengendalian Internal

No	Unsur - unsur pengendalian intern	Terpenuhi	Tidak terpenuhi
1	Fungsi penyimpanan kas yaitu bagian bendahara keuangan harus terpisah dari fungsi akuntansi yaitu bagian kasir.	✓	
2	Transaksi penerimaan dan penyimpanan uang kas tidak boleh dilakukan sendiri oleh bagian kasir sejak perhitungan pendapatan harian, karena yang menyimpan adalah bagian bendahara.	✓	
3	Pembatalan transaksi pembayaran di bagian kasir harus mendapatkan otorisasi dari pejabat yang berwenang yaitu bagian bendahara.	✓	
4	Pembukuan dan penyetoran pendapatan harus mendapatkan verifikasi dari bagian bendahara dan bagian koordinator keuangan.	✓	
5	Pencatatan dalam laporan harian (laporan setoran pendapatan) harus didasarkan pada bukti setoran yang telah mendapatkan verifikasi berupa tanda tangan oleh bagian bendahara dan bagian koordinator keuangan serta dokumen pendukung yang lengkap yaitu <i>billing</i> keseluruhan pasien.	✓	
6	Saldo kas dan pendapatan yang ada di tangan setiap bagian harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya	✓	
7	Dokumen rangkap dua berupa <i>billing</i> pasien yang digunakan sebagai dokumen pendukung untuk setoran pendapatan harus ada tanda tanda dan cap lunas dari bagian kasir.	✓	
8	Penggunaan <i>mbanking (mobile banking)</i> , yang merupakan informasi dari pihak ketiga, untuk mengecek apakah transaksi pembayaran qris oleh pasien sudah masuk atau belum.	✓	

- | | | |
|----|--|---|
| 9 | Semua setoran harus dilakukan dengan menggunakan BKM (Buku Kas Masuk) yang berjenis rangkap dua, satu untuk bagian bendahara dan lembar kedua untuk disimpan sebagai arsip bagian kasir. | ✓ |
| 10 | Secara periodik diadakan pencocokan jumlah dana kas kecil secara fisik dengan dana kas kecil menurut catatan akuntansi, utamanya harian. | ✓ |
| 11 | Kasir diasuransikan (<i>fidelity bond insurance</i>) | ✓ |
| 12 | Pelaporan pendapatan kasir dibuat oleh bagian atasan kasir seperti koordinator kasir agar setoran pendapatan lebih terverifikasi pelaporannya sebelum disetorkan ke bagian bendahara | ✓ |

Meninjau dari hasil penelaahan unsur-unsur pengendalian intern pada sistem akuntansi penerimaan kas yang ada pada RS Permata Palembang, maka penelitian ini menyimpulkan sistem akuntansi penerimaan kas yang terpenuhi sesuai dengan kaidah teori ([Mulyadi, 2023](#)) sebesar 83,3%. Sementara hanya 16,7% sisanya belum terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa prosedur yang berjalan pada RS Permata Palembang sudah baik, walaupun RS Permata Palembang baru setahun beroperasi di Kota Palembang ini.

Melihat hanya sedikit item yang belum terpenuhi peneliti berharap RS Permata Palembang tetap menjaga kualitas dan kinerjanya terutama di bagian keuangan agar tetap menjalankan prosedur sistem akuntansi dengan lebih baik lagi serta terus meningkatkan sistem perusahaan yang ada. Sistem akuntansi penerimaan kas yang terkomputerisasi terbukti meningkatkan akurasi serta efisiensi dalam pencatatan setiap transaksi ([Ananda et al., 2025](#)), khususnya transaksi pasien di rumah sakit. Sistem akuntansi penerimaan kas tercatat *real-time*, sehingga mampu memudahkan petugas terkait dalam melakukan pencatatan dan pelaporan, serta meminimalkan risiko kesalahan ([Ananda et al., 2025](#)).

Dua item yang belum terpenuhi penelitian ini menyarankan rekomendasi pertama perihal asuransi bagi bagian kasir dan bendahara. Penelitian ini juga berharap seiring berjalannya waktu, akan ada peningkatan pendapatan yang signifikan dan konsisten agar diadakannya *benefit* tambahan berupa asuransi jiwa bagi seluruh karyawan dengan ketentuan yang disepakati oleh perusahaan dan karyawan. Untuk rekomendasi kedua berupa bagian kasir yang masih harus membuat laporan setoran pendapatan serta melakukan penyetoran ke bagian bendahara dikarenakan belum adanya koordinator kasir. Harapan ke depannya, RS Permata Palembang memiliki bagian koordinator kasir agar setoran lebih terverifikasi sebelum disetorkan ke bagian bendahara. Bagian koordinator kasir juga dapat mengontrol & mengawasi penerimaan pendapatan secara harian.

Penerapan sistem pengendalian internal pada fungsi akuntansi penerimaan kas merupakan prosedur yang dirancang untuk melindungi aset kas dari potensi penyimpangan dan kesalahan. Sistem akuntansi ini berperan dalam membangun mekanisme pengendalian yang memadai guna memastikan integritas, akurasi, dan keandalan pengelolaan kas. Pengendalian internal yang efektif menjadi sangat krusial mengingat kas merupakan salah satu aset yang paling likuid dan rentan terhadap penyalahgunaan. Selain itu, tingginya volume transaksi kas meningkatkan risiko terjadinya kesalahan dalam proses pelaksanaan maupun pencatatan transaksi, sehingga memerlukan pengawasan dan pengendalian yang ketat dan berkelanjutan ([Prasojo et al., 2025](#)).

Pemisahan tugas yang sistematis, tidak adanya rangkap jabatan antar bagian akan meningkatkan pengendalian internal perusahaan secara efektif (Mujib, 2025). Namun demikian, masih terdapat kendala berupa gangguan jaringan pada waktu-waktu tertentu yang berpotensi menghambat proses *input* data secara daring. Peningkatan infrastruktur teknologi informasi, penguatan kapasitas sumber daya manusia, serta pengembangan sistem cadangan sangat diperlukan sebagai upaya untuk mendukung keberlanjutan efektivitas dan efisiensi sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan penerimaan kas (Lopa et al., 2025).

5. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengendalian internal pada sistem akuntansi penerimaan kas di RS Permata Palembang telah berjalan dengan baik. Terbukti dari sebagian besar unsur-unsur pengendalian internal (Mulyadi, 2023) telah terpenuhi sebesar 83,3%. Walau masih tergolong pelayanan publik yang baru berdiri di Palembang, namun RS Permata Palembang membuktikan mampu memberikan keamanan data keuangan serta penyajian dan pelaporan yang terkendali. Pengembangan penelitian di masa depan diharapkan penelitian dapat menganalisis sistem pengendalian internal secara luas, tidak hanya sebatas pada sistem akuntansi penerimaan kas saja.

Daftar Pustaka

- Ananda, Y. T., Putra, A. M., Setiawan, A., Putri, C. F., & Fitriana, N. (2025). Desain Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai dan Penerimaan Kas (Studi Kasus pada Industri Roti ABC). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(4), 994–998. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index>
- Fransisca, S., & Anugrah, M. A. (2017). Tinjauan Unsur-Unsur Pengendalian Intern Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Pada Koperasi Wanita Petra Palembang. *Jurnal Ilmiah MBiA*, 17(1), 55–64.
- Hanifah, N., & Kusuma, I. C. (2025). Prosedur Pengawasan Internal Pada Kas Masuk dan Kas Keluar di Garuda Plaza Hotel PT. Garuda Maju Cipta Medan. *Karimah Tauhid*, 4(1), 371–383. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/16547%0Ahttps://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/16547/6434>
- Hasbuddin, Nurnaluri, S., & Karsini, E. (2020). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas (Studi Kasus Rumah Sakit Dr. R Ismoyo Kendari). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, V(1), 22–32.
- Hidayah, A. N., & Saptantinah, D. (2025). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pengelolaan Kas Berbasis Online. *Jurnal Nirta: Studi Inovasi*, 5(1), 199–221. <https://ejournal.nlc-education.or.id/>
- Lopa, Z. L. A., Tahawa, T. H. B., & Syahadat, E. F. (2025). Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas (Studi Kasus Pada Kantor Samsat Kab. Majene). *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 7(2), 178–198. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/jepa/article/view/4568/2270>
- Mujib, A. (2025). *Analisis Empiris Sistem Informasi Akuntansi dalam Implementasi Manajemen Persediaan, Transaksi Kas, dan Operasi Penjualan*. 2(1), 32–49. <https://doi.org/10.29082/7ce8wk34>

- Mulyadi. (2023). *Sistem Akuntansi (Edisi 4)* (Edisi 4). Penerbit Salemba Empat.
- Prasojo, G. H., Wasesa, T., & Zuhro, D. (2025). Evaluasi Sistem Akuntansi Penerimaan KasvDalam Rangka Meningkatkan Pengendalian Intern Pada PT Luas Nusantara di Bojonegoro. *JUMMA'45: Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 74–98. <https://doi.org/10.30640/jumma45.v4i1.4086>
- Rahayu, D. (2025). Peran Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dalam Optimalisasi Pengendalian Internal (Studi pada PT GLR). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 9(1), 137–149. <https://doi.org/10.33059/jensi.v9i1.12008>
- Well, R. (2025). Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT BPR Duta Paramarta Cabang Pringgan. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 5(1), 33–37. <https://jurnal.yappsu.org/index.php/skylandsea/article/view/204>
- Zulkifli, K., & Laili, R. R. N. (2025). Sistem Informasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas (SIPEPAK). *Jurnal Teknologi Informasi, Sistem Informasi, Dan Data Science (JESICA)*, 03(01), 38–48. <https://amik-taruna.ac.id/ejournal/index.php/JESICA/article/view/31>

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

